**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pengembangan di bidang pendidikan merupakan rangkaian dari pembangunan nasional yang sangat berperan dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan secara keseluruhan. Pendidikan mampu memberikan bekal kepada anak didik dengan berbagai kompotensi yang dapat dijadikan dasar untuk menghadapi dan memecahkan berbagai problema kehidupan. Pendidikan yang bermakna merupakan upaya untuk membantu anak didik memperoleh kemajuan hidup di bidang pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratif serta bertanggung jawab.

Pembelajaran IPA lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam menentukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah itu sendiri. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis tentang hal-hal yang belum di pahami. Selain itu, dalam pembelajaran IPA sering di temukan materi-materi yang bersifat penyelidikan atau penemuan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam poses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (Trianto, 2009: 28) mengemukakan bahwa:

1

Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri ....

Kegiatan observasi awal dilakukan pada tanggal 4 November 2013 di SDN No. 3 Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Terungkap bahwa permasalahan yang ditemukan dalam pendidikan di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPA adalah rendahnya nilai mata pelajaran IPA. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas V yang berjumlah 23 orang yang terdiri atas 12 orang perempuan dan 11 orang laki-laki pada tahun pelajaran 2013/2014 berkategori rendah, terdapat 60% orang siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Untuk itu, diperlukan kemampuan seorang guru menggunakan strategi dan memilih suatu model pengajaran, tentunya sangat diharapkan untuk memajukan pendidikan, khususnya pelajaran IPA.

Hasil belajar yang belum optimal yang dicapai oleh siswa, disebabkan oleh beberapa aspek. Dari aspek guru disebabkan:1) guru kurang mengaktifkan siswa; dan 2) pengelolaan kelas cenderung klasikal sehingga interaksi kurang terbina. Sedangkan dari aspek siswa disebabkan:1) kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat; dan 2) siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga dalam hal ini yang aktif adalah bukan siswa maka pembelajaran akan terasa kaku dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Permasalahan yang sesuai dengan model yang digunakan adalah Guru masih IPA. Pendekatan pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru. Dalam praktiknya, guru sebagai sumber informasi utama yang mengambil peranan sentral dalam pembelajaran, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Guru belum melakukan suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, sehingga siswa pada saat proses pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru dimana siswa hanya bermain-main saja dengan temannya. Untuk itu ditawarkanlah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model ini merupakan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah. Tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, berupa kegiatan belajar yang menfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan guru kepada mereka.Alasan memilih mata pelajaran IPA karena pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dituntut siswa untuk menemukan dan mencari sendiri konsep-konsep, dan fakta-fakta. IPA merupakan proses yang digunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yng dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran IPA. Dengan demikian, yang diperlukan disini adalah peran aktif guru dalam menjalankan suatu pembelajaran yang dapat membimbing siswa lebih aktif untuk mencari dan menemukan konsep-konsep IPA. Dengan aktifnya siswa dalam mencari dan menemukan sendiri segala konsep-konsep IPA akan menjadikan siswa lebih mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna jika diselingi dengan proses menemukan sendiri konsep itu. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 28) bahwa:

Siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus belajar memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya,berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Jika dalam pembelajaran IPA guru belum bisa membuat siswa untuk lebih aktif, kurang kreatif dan tidak memberikan motivasi belajar baik itu secara individu maupun kelompok maka akan berdampak negatif bagi siswa, khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini di karenakan siswa hanya akan mampu untuk mendapatkan informasi dari guru tanpa bisa mencari dan menemukan sendiri apa yang belum di ketahui pada pembelajaran IPA.

Semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Selama ini proses belajar IPA hanya menghafalkan fakta,konsep,prinsip atau teori saja. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk mengatasi permasalahan yang di ungkapkan oleh peneliti yang erat kaitannya dengan keterampilan proses untuk melatih keingintahuan siswa melalui proses berfikir sehingga siswa dapat menentukan sendiri informasi dan pengetahuan yang di pelajari adalah model pembelajaran Investigasi Kelompok (*group investigation*). Hal ini dikarenakan *Group Investigation* menekankan pembelajaran yang bersifat penyeledikan dan penemuan konsep-konsep dan ide/gagasan pada siswa sehingga siswa akan lebih aktif secara individu maupun secara kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa:(1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan pada pembelajaran IPA tersebut maka perlu untuk merencanakan dan melakukan penelitian tindakan kelas yaitu Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN No.3 Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN No 3 Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN No 3 Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi siswa, melatih siswa untuk berfikir secara kritis, dalam rangka penyempurnaan/ perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang cocok dalam kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Bagi guru dapat menjadi acuan bagi guru untuk menyelasaikan masalah-masalah dalam pembelajaran IPA.
4. Bagi Kepala Sekolah dapat mewadahi dan menfasilitasi dalam mengembangkan kemampuannya.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi siswa, melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah serta bersemangat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
7. Bagi guru, dapat menggunakan strategi pembelajaran guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Bagi Kepala Sekolah, dapat menfasilitasi atau mewadahi serta mendukung pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensinya.